

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang mencetak lulusan terampil yang lulusannya siap bekerja menduduki jabatan tertentu. Seperti dinyatakan dalam Rentra Kemendikbud 2015-2019 ([www.ditpsmk.net](http://www.ditpsmk.net)), dalam analisis diperkirakan pada tahun 2030, Indonesia akan membutuhkan 113 juta tenaga kerja terampil untuk dapat menjaga kesinambungan kondisi perekonomiannya. Hal ini menuntut kesiapan sumber daya manusia yang produktif dan memiliki daya saing. Saat ini kita sudah masuk di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), oleh karena itu Indonesia khususnya bidang pendidikan kejuruan harus menyiapkan diri yaitu menyiapkan *human resources* yang unggul.

SMK Negeri 2 Subang berusaha untuk menghasilkan lulusannya sebagai sumber daya manusia yang unggul yang mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan iklim dunia usaha dan dunia industri yaitu dengan cara menjalin kesepakatan dengan industri menyelenggarakan pendidikan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *teaching industry*. Model Pembelajaran dengan pendekatan *teaching industry* ini digalakkan pada saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro, dengan memanfaatkan konsep "*link and match*", sehingga memungkinkan siswa merasakan iklim industri dalam proses pembelajaran di sekolah.

Implementasi program *link and match* ini pada tahun 2004 telah diselenggarakan di SMK Negeri 2 Subang. Sekolah ini mencoba mengimplementasikan pembelajaran *teaching industry* bekerja sama dengan PT Kinenta Indonesia, dalam pembuatan *wiring warness* sepeda motor. Menurut Martawijaya, D (2014, Hlm. 7) *teaching industry* dapat dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara sekolah dengan industri untuk membuat *site plan* industri di sekolah. Hal ini dapat dilakukan bagi industri-industri yang proses produksinya menunjang atau sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam

menempuh satu atau beberapa mata pelajaran. Seperti tertuang dalam PP nomor 41 tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri pasal 6 ayat 1 ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)), penyelenggaraan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 harus dilengkapi dengan LSP, pabrik dalam sekolah, dan TUK.

Implementasi model pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang ini, industri pasangan (PT Kinenta) berada di lingkungan sekolah. Program pendidikan disusun bersama antara sekolah dengan industri yang bersangkutan, dengan demikian program yang dilaksanakan merupakan program sinkronisasi antara program kurikulum sekolah dengan proses industri. Hasil model pembelajaran ini diharapkan siswa selain memiliki kompetensi vokasional, juga membentuk sikap dan etos kerja yang diharapkan akan dimiliki oleh lulusan siswa SMKN 2 Subang, khususnya program keahlian Teknik Pelayanan Produksi. Menurut Martawijaya, D (2014, Hlm. 4) Tiga model pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam implementasi pembelajaran Peminatan (Produktif) pada kurikulum SMK 2013 yaitu : 1. Model Pembelajaran Industri di SMK (*dual system*), 2. Model Pembelajaran *Teaching Factory*, dan 3. Model Pembelajaran *teaching industry*. Tujuan dari implementasi model *teaching industry* ini yaitu : menciptakan siswa yang unggul (siap kerja, cerdas, dan kompetitif), serta membantu perkembangan perekonomian Indonesia.

Para siswa yang dilibatkan dalam implementasi model ini disebut siswa mandiri yaitu siswa yang biaya pendidikannya mencari sendiri dengan cara bekerja sambil belajar. Pada kasus *teaching industry* di SMKN 2 Subang siswa bekerja di plasma PT Kinenta Indonesia yang pekerjaannya memproduksi *wiring harness*. Kegiatan siswa belajar sambil bekerja pada pembelajaran *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang adalah dimana siswa menempuh program pendidikan dengan kurikulum sinkronisasi selama 2 semester mereka bekerja di *site plane* plasma industri dan sekaligus sebagai proses pembelajaran sejumlah mata pelajaran produktif pada kurikulum SMK.

Program *teaching industry* memiliki tujuan yaitu mampu menghasilkan mutu lulusan yang lebih kompeten dibidangnya sehingga mampu dilepas ditengah

ketatnya persaingan kerja saat ini. Tujuan lain yang tersirat dari program ini sebenarnya membantu mengurangi jumlah angka putus sekolah di Kabupaten Subang melalui *teaching industry* yang membuat siswa mampu membiayai sendiri pendidikan mereka.

Adanya dukungan nyata dari para guru terhadap *teaching industry* ini terlihat dari meningkatnya pembelajaran produktif sebagai media untuk pembelajaran inovatif yang berbeda dengan sekolah menengah kejuruan lainnya. Selain itu, meningkatnya kesejahteraan guru dari tahun-tahun sebelumnya yang dikembangkan melalui kegiatan *teaching industry* ini. Serta mendukung sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Selain itu juga peran guru bukan hanya sebagai motivator saja melainkan sebagai konsultan mana kala siswa kesulitan di industri.

Bukan hanya dukungan yang diberikan oleh guru, siswa pun memberikan dukungan berupa hadir setiap hari dalam waktu yang telah ditentukan yaitu masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 16.00 WIB. Siswa di SMK Negeri 2 Subang ini, memiliki program ketrunaan, dimana siswa dilatih mental, sikap dan kedisiplinan untuk menghadapi dunia industri. Melalui program ketrunaan pada saat praktek kerja industri inilah menimbulkan kepercayaan dari pihak industri. Sehingga, siswa mendapatkan biaya pendidikan melalui program *teaching industry*, serta lulusan SMK Negeri 2 Subang hampir sebagian besar di terima di industri.

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan model pembelajaran *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang, dilaksanakan kegiatan produksi selama 8 jam setiap hari dan lamanya produksi dilakukan pada semester 2 dan 3, dengan kegiatan proses pembelajaran dilakukan 2 jam mata pelajaran sebelum produksi, sehingga siswa dianggap menempuh mata-mata pelajaran di semester 2 yaitu : (1) gambar teknik, (2) simulasi digital, (3) K3 dan Sikap Kerja, (4) Penanganan Material, dan (5) analisa penanganan material. Sementara itu di semester 3 (tiga) siswa mendapatkan : (1) gambar teknik, (2) pengendalian produksi, (3) pengendalian persediaan, (4) pengaturan tata letak peralatan.

Dalam struktur kurikulum mata-mata pelajaran yang diberikan di semester 2 dan 3 dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas untuk pencapaian kompetensi mata-mata pelajaran tersebut di atas, sehingga siswa belum mendapat kompetensi

tersebut di atas, dan seharusnya siswa mendapatkan seluruh kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran di semester 2 dan 3 terlebih dahulu. Hal ini yang merupakan salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran *teaching industry*. Oleh karena itu, permasalahan dan fakta di lapangan diperlukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Implementasi Pembelajaran *Teaching Industry* di SMK Negeri 2 Subang (study kasus pada Plasma PT Kinenta Indonesia)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang implementasi pembelajaran *Teaching Industry* di SMK Negeri 2 Subang dapat dijabarkan rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas implementasi pembelajaran *Teaching Industry* yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang?
2. Bagaimana kurikulum sinkronisasi yang disiapkan untuk implementasi pembelajaran *Teaching Industry* di SMK Negeri 2 Subang ?
3. Sejauhmana pencapaian kompetensi siswa pada mata-mata pelajaran produktif yang digunakan dalam implementasi *Teaching Industry* di SMK Negeri 2 Subang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas implementasi model pembelajaran *Teaching Industry* yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang.
2. Untuk mengetahui kurikulum sinkronisasi dalam implementasi model pembelajaran *Teaching Industry* yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang?
3. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa terhadap mata pelajaran produktif yang digunakan dalam implementasi *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah, guru dan peneliti lain.

##### 1. Bagi Sekolah

Khususnya bagi SMK Negeri 2 Subang, sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas efektivitas implementasi model pembelajaran *teaching industry* dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

##### 2. Bagi Guru SMK

Manfaat praktis bagi guru dalam pembelajaran meliputi informasi yang rinci tentang (1) model desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran *Teaching Industry*, (2) langkah-langkah yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan sumber belajar yang relevan, (3) deskripsi peran guru selama proses pembelajaran terkait dengan teknik pengelolaan kelas (*classroom management*).

##### 3. Bagi siswa

Manfaat praktis bagi siswa dari model pembelajaran *Teaching Industry* adalah diharapkan dapat ketuntasan kompetensi selama pembelajaran dengan *Teaching Industry* bisa melakukan langsung, dan mendapatkan kompetensi terkini serta bekal dalam kehidupan siswa kedepan.

#### E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang yang mendasari **efektivitas implementasi pembelajaran *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang.**

Kegiatan pembelajaran dengan model *teaching industry* di SMKN2 Subang telah terjadi perubahan secara tidak langsung dalam hal ini belum disadari oleh pimpinan sekolah sehingga program *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang perlu dilakukan peningkatan ke arah yang lebih baik sehingga bisa terjaga dari kualitas maupun kuantitas kompetensi yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran *teaching industry*. Rumusan masalah penelitian berisi tentang masalah yang ada pada penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian berisi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian berisi manfaat yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran *teaching industry*.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA.

Pada BAB II ini berisi teori yang mendukung efektivitas implementasi pembelajaran *teaching industri* di SMK Negeri 2 Subang.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan dimana peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti membuat penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga bisa menggambarkan kondisi dilapangan secara nyata.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan yakni:

- a. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan kegiatan model pembelajaran *teaching industry* PT Kinenta Indonesia yang

bertempat di SMK Negeri 2 Subang, dengan kompetensi yang harus di tempuh berdasarkan struktur kurikulum, sehingga terbentuknya sinkronisasi kurikulum antara sekolah dengan industri,

- b. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil data penelitian yang telah dikonfirmasi dengan berbentuk kata-kata dan tabel data secara kualitatif.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi.